

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2006:575) bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan,
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkolaborasi dalam masyarakat majemuk.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta persoalan hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Mata pelajaran IPS di SD tidak hanya bersifat hafalan, tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkannya untuk mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dan dalam kehidupan sehari-

hari. Berarti di samping memberikan pengetahuan kepada siswa, guru juga harus mampu membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan sebaik-baiknya.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Ilmu-ilmu sosial akan membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, ilmu sosial juga dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam belajar. Karena IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia itu sendiri, maka guru harus berperan sebagai fasilitator siswa dalam melaksanakan aktivitas selama pembelajaran. Guru memiliki peranan sentral dalam proses kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi ajar yang baik serta mampu melibatkan seluruh siswa untuk senantiasa berpartisipasi hendaknya dapat terlaksana dalam proses

pembelajaran agar tujuan pembelajaran IPS tercapai secara optimal. Penggunaan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang tepat diharapkan pembelajaran IPS menjadi hal yang diminati oleh siswa. Terciptanya kedekatan antara guru dengan siswa, serta suasana belajar yang hangat dan nyaman akan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa.

Keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan guru. Salah satu yang dapat membantu guru dalam rangka melibatkan seluruh siswa secara aktif adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa dan materi pelajaran. Tujuannya adalah melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Sehingga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi yang mereka pelajari. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan KTSP yang menuntut terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran. Dengan terjadinya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya memberikan informasi kepada siswa secara satu arah, tetapi guru harus menciptakan keadaan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi umpan balik kepada guru dan ada interaksi dan komunikasi antarsiswa.

Menurut Suprijono (2005:15), berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar terdapat beberapa variasi di antaranya tipe yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together* (NHT), *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Concept Mapping*, *Think Pair Share* (TPS), *Teams Games Tournaments* (TGT), *Giving Question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Talking Stick*, STAD, JIGSAW, *Everyone is Teacher Here*.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada bulan Juli 2017 di SDN 02 Lunang Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, selama ini dalam proses pembelajaran IPS, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran masih kurang efektif, seperti: guru hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru kurang mengajak siswa untuk mandiri dan mengembangkan kreativitas siswa. Di sisi siswa, masih banyak siswa yang kurang motivasi belajar, masih mengandalkan temannya dalam belajar, mencontek, sering keluar masuk kelas karena menurut siswa pembelajaran membosankan, sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengamatan peneliti ini diperkuat dengan hasil ujian mid semester 1 siswa kelas IV SD tahun ajaran 2017/2018 yang masih sangat rendah dan banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil belajar siswa tersebut adalah:

Tabel 1: Hasil Ujian Mid Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 02 Lunang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	(KKM) 65	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	5	25%
2	Tidak tuntas	15	75%
	Jumlah	20	

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas IV SDN 02 Lunang yang memiliki nilai di bawah KKM (65). Dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa dengan persentase 25% yang memiliki nilai di atas KKM dan 15 orang siswa dengan persentase 75% masih memiliki nilai di bawah KKM (rekapitulasi nilai ujian di lampiran 1 halaman 80).

Rendahnya hasil belajar siswa perlu mendapat perhatian dari guru kelas. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media pembelajaran adalah unsur yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun, guru jarang menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah, mencatat, sehingga perhatian siswa terhadap media pembelajaran tidak begitu membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Pada belajar kelompok, guru sering membiarkan siswa yang pintar untuk mendominasi kelompok dan siswa lainnya hanya mengandalkan temannya yang pintar, sehingga yang mengerjakan semua tugas kelompok adalah siswa yang pintar. Siswa yang memiliki kemampuan sedang bahkan rendah tidak bekerja dalam kelompok.

Fenomena di atas mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti

proses pembelajaran, minat belajar siswa menurun, siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam kelompok. Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari temannya yang pandai tanpa mau berpikir sendiri dan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran berkelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok. *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menurut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Pada *Group Investigation* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang berbeda/heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selain itu, pembagian anggota kelompok juga berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang heterogen. Mulai dari nilai yang tinggi, sedang dan rendah.

Peran guru dalam model *Group Investigation* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, konsultan, dan pemberi kritik yang membangun.

Guru harus membimbing dan memilah pengalaman anggota kelompok menjadi tiga tingkat yaitu (1) tingkat *problem solving* atau tugas apa yang menjadi masalah utama dan faktor-faktor yang terlibat, (2) tingkat manajemen kelompok, (3) tingkat penafsiran secara individu.

Tujuan atau misi dari model *Group Investigation* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka berpartisipasi dalam proses sosial demokratis dengan mengkombinasikan perhatian-perhatian kepada kemampuan antarpersonal (kelompok) dan kemampuan rasa ingin tahun akademis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Lunang Kecamatan Lunang dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan pengamatan yang tampak, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum dilaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa yang pintar.
3. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah.
4. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

5. Masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa.
6. Guru kurang mengajak siswa untuk mandiri dan mengembangkan kreativitas siswa.
7. Masih banyak siswa yang kurang motivasi belajar.
8. Masih banyak siswa mengandalkan temannya dalam belajar,
9. Siswa sering keluar masuk kelas karena pembelajaran yang membosankan.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada aspek kognitif dan afektif siswa kelas IV SDN 02 Lunang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada aspek kognitif kelas IV SDN 02 Lunang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada aspek afektif kelas IV SDN 02 Lunang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada aspek kognitif kelas IV SDN 02 Lunang
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada aspek afektif kelas IV SDN 02 Lunang.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

2. Bagi siswa

Melatih kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran dengan mengemukakan ide-ide dari permasalahan yang diberikan dalam kelompok, serta melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.

3. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Group Investigation* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru mampu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model *Group Investigation* di kelas IV SDN 02 Lunang.

4. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.